

**STRATEGI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN
OBAT-OBATAN TERLARANG OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024**

(SKRIPSI)

Oleh

DINDA INTAN DWI PUSPITA

2156041007



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

STRATEGI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN OBAT-OBATAN TERLARANG OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024

Oleh

DINDA INTAN DWI PUSPITA

Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan serius di Indonesia, termasuk Provinsi Lampung yang masuk dalam zona merah peredaran narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNN) serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori strategi publik dari Geoff Mulgan yang meliputi lima indikator: tujuan, lingkungan, arahan, tindakan, dan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNN Lampung menerapkan strategi pencegahan melalui Program P4GN dengan pendekatan *Soft Power* (kegiatan penyuluh, melibatkan relawan, serta kerja sama dengan Lembaga eksternal) dan *Smart Power* (kegiatan deteksi dini, pemanfaatan media digital, serta koordinasi antar instansi). Strategi tersebut telah memberikan kontribusi terhadap penurunan angka penyalahgunaan narkoba, namun belum sepenuhnya efektif. Kendala utama yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, serta kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sinergi lintas sektor dan penguatan strategi berbasis komunitas guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari narkoba.

Kata Kunci: Strategi Pencegahan, Narkoba, *Soft Power Approach*, *Smart Power Approach*, BNN, P4GN, Lampung.

ABSTRACT

THE STRATEGY FOR PREVENTING DRUG ABUSE BY THE NATIONAL NARCOTICS AGENCY OF LAMPUNG PROVINCE IN 2024

By

DINDA INTAN DWI PUSPITA

Drug abuse is a serious issue in Indonesia, including in Lampung Province, which has been categorized as a red zone for narcotics distribution. This study aims to analyze the drug abuse prevention strategies implemented by the National Narcotics Agency of Lampung Province (BNN) and to identify the obstacles encountered in its implementation. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study applies the public strategy theory by Geoff Mulgan, which consists of five indicators: purpose, environment, direction, action, and learning. The findings reveal that BNN Lampung implements prevention strategies through the P4GN Program using a Soft Power approach (counseling activities, volunteer involvement, and cooperation with external institutions) and a Smart Power approach (early detection activities, utilization of digital media, and interagency coordination). These strategies have contributed to reducing the rate of drug abuse, although they have not yet been fully effective. The main challenges include low public awareness, limited human and technological resources, and weak coordination among stakeholders. This study recommends enhancing cross-sector synergy and strengthening community-based strategies to create a safer and drug-free environment.

Keywords: Prevention Strategy, Drugs, Soft Power Approach, Smart Power Approach, BNN, P4GN, Lampung

**STRATEGI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN
OBAT-OBATAN TERLARANG OLEH BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024**

Oleh

DINDA INTAN DWI PUSPITA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **STRATEGI PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN
OBAT-OBATAN TERLARANG OLEH
BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa

: **Dinda Intan Dwi Puspita**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2156041007**

Jurusan

: **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.
NIP. 198506202008122001

Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.
NIP. 197809232003121001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.
NIP. 19700914 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji:

Ketua : Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.

Sekretaris : Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.

Penguji : Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Agustus 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Dinda Intan Dwi Puspita
NPM. 2156041007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dinda Intan Dwi Puspita, lahir di Rawajitu pada tanggal 21 Juli 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Herman dan Ibu Leni Marlina, yang berdomisili di Jalan Nangka, Sepang Jaya, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Riwayat pendidikan penulis dimulaidari jenjang persekolahan di Taman Kanak - kanak Satu Atap, yang diselesaikan pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri di SD 1 Gedung Karya Jitu dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP 29 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018, kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, dan berhasil lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tinggi sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Selama masa studi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA), dan tergabung dalam Bidang Rumah Tangga Organisasi.

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”
(Qs. Al-Insyirah, 94: 5-6)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ
(Qs. Al-Anbiya: 87)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Qs. Al-Baqarah 2:286)

“Not Easy but You Can Do It”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang memberikan limpahan Rahmat, taufik, serta hidayah Nya yang alhamdulillah sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaat beliau diakhir zaman kelak Aamiin ya rabbal 'alamin. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih dan cinta tulus kepada

Ayahanda Herman dan Ibunda Leni Marlina

Terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta segala pengorbanan dan dukungan yang tulus sepanjang perjalanan hidupku. Segala pencapaian ini takkan pernah terwujud tanpa restu dan bimbingan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan di dunia maupun akhirat untuk Ayah dan Ibu tercinta. Aamiin.

Kakakku yang aku cintai, Anton Sandra

Terima kasih atas segala nasihat, semangat, dan perhatian yang tak henti-hentinya kau berikan. Semoga segala kebaikanmu dibalas berlipat oleh Allah SWT.
Aamiinn.

Kepada seluruh Teman-temanku Tersayang

Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, dan cerita yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga tali persaudaraan dan pertemanan yang telah terjalin tetap erat dan abadi, kapan pun dan di mana pun kita berada.
Aamiinn.

SANWACANA

Bismilahiromanirrahim,

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang alhamdulillah sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Tahun 2024” Tak lupa sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaat beliau di hari akhir zaman, aamiin yarobbal’alamiin. Terkait dengan penulisan tugas akhir ini, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan mempersembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas segala perlindungan, kemudahan, kekuatan, dan kelancaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala proses yang telah dilalui menjadi bukti bahwa pertolongan Allah selalu hadir dalam setiap langkah.
2. Ibu Prof. Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing akademik. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan atas ilmu, arahan, dan bimbingan yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, perhatian, dan keikhlasan Ibu dalam membimbing menjadi cahaya penerang di tengah kebuntuan. Terima kasih telah menjadi sosok panutan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga hangat dan bijak dalam mendampingi mahasiswa.
3. Bapak Eko Budi Sulistio, S. Sos., M.AP., selaku dosen pembimbing kedua, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala arahan, bimbingan, dan kesabaran Bapak selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang Bapak luangkan di tengah kesibukan, untuk membaca, mengoreksi, dan memberikan masukan yang begitu berharga. Setiap saran yang Bapak berikan tidak hanya memperkaya isi dan kedalaman analisis

skripsi ini, tetapi juga membuka wawasan penulis untuk berpikir lebih kritis dan sistematis.

4. Ibu Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, perhatian, serta saran dan kritik yang telah Ibu berikan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala ilmu, bimbingan, dan keteladanan yang telah Ibu berikan menjadi amal jariyah yang tak pernah terputus, serta menjadi keberkahan yang senantiasa mengiringi setiap langkah Ibu dalam karier, keluarga, dan kehidupan.
5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghargai segala bentuk bantuan, dukungan, dan arahan yang telah Ibu berikan, khususnya selama proses pengurusan administrasi dan pemenuhan persyaratan hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga Ibu beserta keluarga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, serta diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menjalankan setiap amanah dan tanggung jawab untuk kedepannya.
6. Penulis mengucapkan kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, yang telah tulus membagikan ilmu, waktu, dan pengalaman hidup selama perkuliahan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan keberkahan yang tiada henti.
7. Seluruh staf administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, yang telah membantu dalam urusan administrasi akademik. Terima kasih atas kerja keras dan pelayanan yang sangat baik, ramah dan membantu.
8. Ayahanda tercinta, Bapak Herman tak ada kata yang mampu mewakili besarnya rasa terima kasihku kepada papa. Terima kasih atas setiap langkah lelah, doa yang tak terdengar, dan kerja keras yang tak pernah henti demi masa depanku. Papa adalah kekuatan diam yang selalu menjadi sandaran. Semoga Allah SWT membalas seluruh jerih payah dan ketulusan papa dengan pahala yang tak terhingga, serta mengaruniakan kehidupan yang penuh kemuliaan, kedamaian, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

9. Ibunda tersayang, Ibu Leni Marlina Sumber ketenangan dan cahaya dalam hidupku. Terima kasih mama atas cinta yang tak pernah habis, atas kesabaran yang tiada batas, dan atas doa - doa tulus yang selalu menjadi penyangga di saat aku rapuh. Dalam pelukanmu, segala lelah terasa hilang, dan dalam doamu, aku menemukan kekuatan untuk terus melangkah. Aku bersyukur kepada Allah SWT yang telah menghadiahkanku sosok ibu sekuat dan sebaik dirimu. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memberkahimu dengan kesehatan, kebahagiaan, serta mengangkat derajatmu di dunia maupun akhirat.
10. Kakakku tercinta, Anton Sandra Terima kasih untuk setiap dukungan yang tak pernah kau lewatkan, untuk semangat yang selalu kau tularkan, dan untuk kehadiranmu yang menjadi cahaya di tengah masa-masa sulit. Di balik kesederhanaan perhatianmu, ada kekuatan besar yang membantu menuntunku hingga titik ini. Terima kasih telah menjadi saudara, sahabat, dan pelindung yang tak tergantikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ketulusan hatimu dengan limpahan rezeki, kesehatan, serta kebahagiaan dalam setiap langkah hidupmu
11. Pertama - tama saya ucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada teman saya Fidia Anggiafani, yang tak hanya hadir sebagai sahabat tetapi juga menjadi penyemangat, support dan pengingat setia dalam proses ini. Dorongan, perhatian, dan “target - target kecilmu” membuatku tetap fokus dan kuat. Kehadiranmu benar - benar berarti, di saat semangat mulai turun sekalipun. Semoga kebaikanmu dibalas dengan kebahagiaan yang berlipat di setiap langkah hidupmu. Terima kasih telah terus menjadi sahabat bukan sekadar sahabat biasa, tapi sosok yang selalu hadir dengan peran yang jauh lebih berarti dari itu.
12. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Hayo Skripsi (Nadiyah Indriyani, Bella Aulia Salsabilla, dan Wike Hana Prabawati) sahabat-sahabat yang menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih sedalam - dalamnya kepada Nadiyah, yang sejak awal proses skripsi tak pernah lelah membantu, memberikan arahan dalam penulisan, serta selalu terlibat dan hadir di setiap langkah yang saya jalani. Terima kasih atas kesabaran, semangat, dan ketulusanmu yang begitu berarti.

Untuk Bella dan Wike, terima kasih atas canda, semangat, serta dukungan yang tak pernah putus. Kalian bukan hanya teman berbagi tawa, tapi juga penguat saat tantangan datang. Saya sangat bersyukur dikelilingi oleh sahabat-sahabat luar biasa yang selalu ada, membuat perjalanan skripsi ini terasa lebih hangat dan penuh makna.

13. Terima kasih yang setulus-tulusnya saya sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik saya, Obrolan Manjah (Sofwa, Sasa, Satty, Episcia, dan Anggi). Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam setiap langkah perjalanan ini. Kehadiran kalian yang selalu nyata di sisi saya, dengan tawa, semangat, dan dukungan tanpa henti, menjadi kekuatan besar yang membuat saya mampu terus melangkah. Kalian bukan hanya teman, tapi rumah yang selalu memberikan kenyamanan dan semangat. Persahabatan kita adalah anugerah yang begitu saya syukuri hangat, tulus, dan selalu ada dalam suka maupun duka. Saya merasa sangat beruntung bisa menjalani perjalanan ini bersama kalian, tanpa ada jarak yang memisahkan.
14. Terima kasih untuk diriku sendiri, yang telah bertahan sejauh ini. Perjalanan ini tidak mudah penuh liku, keraguan, dan luka namun terima kasih karena tak pernah benar-benar berhenti melangkah. Terima kasih telah menghargai setiap upaya, berani mengambil langkah meski takut, belajar dari jatuh, dan terus berdiri meski dunia terasa tak pasti. Terima kasih telah bekerja keras, bersabar dalam diam, dan tetap setia menjadi diri sendiri. Terima kasih karena tak menyerah, bahkan saat air mata menjadi teman setia di balik proses ini. Aku bangga pada diriku yang kuat, yang tulus berjuang, dan yang akhirnya menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga semangat ini terus menjadi cahaya dalam setiap langkah ke depan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga setiap kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan saya agar tulisan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi rujukan yang berguna bagi para pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	XVII
DAFTAR GAMBAR.....	XVIII
DAFTAR SINGKATAN.....	XX
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Organisasi Publik.....	10
2.2.1 Tujuan Organisasi Publik.....	11
2.2.2 Tugas dan Fungsi Organisasi	12
2.3 Strategi	12
2.3.1 Jenis – Jenis Strategi	15
2.4 Badan Narkotika Nasional (BNN).....	17
2.4.1 Kebijakan Badan Narkotika Nasional Dalam Menanggulangi Permasalahan Narkotika.....	17
2.4.2 Tugas dan Fungsi Badan Narkotika Nasional (BNN).....	19
2.5 Narkotika Psikotropika dan Bahan adiktif lainnya	20
2.5.1 Jenis – Jenis Narkoba	21
2.5.2 Bahaya dan Dampak Narkoba.....	23
2.6 Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.....	24
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian.....	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Fokus Penelitian.....	27
3.3 Lokasi Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Analisis Data	32
3.6 Teknik Keabsahan Data	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	35
4.1.2Deputi Bidang Badan narkotika Nasional Provinsi Lampung	37
4.1.3Visi Misi Badan narkotika Nasional Provinsi Lampung	37
4.1.4Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung ..	38
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung	39
4.2.2Kendala Strategi BNN Provinsi Lampung	68
4.3 Pembahasan.....	74
4.3.1Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	75
4.3.2Kendala Strategi BNN Provinsi Lampung dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	89
V. PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	8
2. Informan Penelitian	31
3 Biodata Penyuluh BNN Provinsi Lampung	47
4 Capaian Data Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2024 Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Lampung.....	3
2. Kerangka Berpikir Penelitian.....	26
3. Struktur Organisasi BNN Provinsi Lampung	38
4. Gambaran Responden Kuesioner.....	39
5. Kegiatan BNN Provinsi Lampung dalam menuju Indonesia Bersinar.	43
6. Gambaran Kesesuaian Tujuan BNN Provinsi Lampung dari Organisasi Masyarakat	44
7. Kegiatan BNN Provinsi Lampung dalam menuju Indonesia Bersinar.	48
8. Kegiatan Publikasi P4GN di Acara Car Friday.....	49
9. BNN Provinsi Operasionalkan Alat Deteksi Narkoba Canggih (VM - MIS) di Pelabuhan Bakauheni Lampung Selatan	51
10. Kegiatan Soft Power Approach BNN Provinsi Lampung.....	54
11. Kegiatan inovasi kolaborasi BNN Lampung	55
12. Kegiatan Sosialisasi BNN Provinsi Lampung dengan Kesbangpol.....	58
13. Gambaran Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Efektivitas Kegiatan	59
14. Kolaborasi BNN Provinsi Lampung dengan DPC Granat mewujudkan Lampung Tengah Bersinar	59
15. Website Lamban P4GN.....	61
16. Website BOSS BNN (BNN One Staff Service).....	62
17. Website SI PaRel.....	63
18. Kegiatan Forum Komunikasi P4GN	66
19. Gambaran Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Integrasi Umpan Balik Masyarakat oleh Organisasi Masyarakat.....	67
20. Perbandingan Efektivitas Soft Power Approach dan Smart Power Approach Berdasarkan Hasil Kuesioner	76
21. Lampiran Surat Izin Penelitian Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung.....	100
22. Wawancara dengan Fhata Z' Af Al Ali, M.I.KOM selaku Kepala Tim P2M Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, pada tanggal 11 Maret 2025	101
23. Wawancara dengan Karyoto, S. IK, MSI selaku Kepala Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, pada tanggal 11 Maret 2025.....	101
24. Pengantaran Surat Permohonan Pengisian Google Form kepada Sekretaris GANNAS ANAR MUI Donal Andrias, S.H., M.H pada tanggal 21 Februari 2025	101

25. Pengantar Surat Permohonan Pengisian Google Form kepada Sekretaris DPD GRANAT Agus BN, S.H.MH. pada tanggal 24 Februari 2025	102
26. Pengantar Surat Permohonan Pengisian Google Form kepada ketua Organisasi Masyarakat GPAN Dra Ratri Mizni Melurinda M.Pd. pada tanggal 27 Februari 2025.....	102

DAFTAR SINGKATAN

1. NARKOBA (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya)
2. P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
3. BNN (Badan Narkotika Nasional)
4. BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi)
5. BNNK (Badan Narkotika Nasional Kabupaten)
6. BAKIN (Badan Koordinasi Intelijen Nasional)
7. BKKN (Badan Koordinasi Narkotika Nasion)
8. RT (Rukun tetangga)
9. RW (Rukun Warga)
10. ORMAS (Organisasi Masyarakat)
11. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
12. INPRES (Intruksi Presiden)
13. UU (Undang - Undang)
14. LPNK (Lembaga Pemerintah Non Kementrian)
15. SDM (Sumber Daya Manusia)
16. P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat)
17. HIV (Human Immunodeficiency Virus)
18. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome)
19. GRANAT (Gerakan Anti Narkoba)
20. GANNAS ANAR MUI (Generasi Peduli Anti Narkoba)
21. GPAN (Generasi Peduli Anti Narkoba)
22. APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)
23. MPRI (Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia)
24. MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya (narkoba) semakin lama semakin meningkat di wilayah Indonesia. Peredaran dan penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian yang sangat serius terhadap penanganan atas penyalahgunaan narkoba. Usaha untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Penyalah guna adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan penyalagunaan narkoba secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi atau dihentikan secara tiba- tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas (Simamora1 et al., 2023)

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah hampir merata di berbagai wilayah, seperti tingkat rumah tangga, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga ke tingkat nasional. Pengguna narkoba tersebut bisa berasal dari berbagai kalangan baik pelajar, mahasiswa, pekerja, dan Pegawai Negeri Sipil. Kelompok masyarakat yang paling rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15 sampai 35 tahun atau generasi milenial. Berdasarkan hasil survei prevalensi oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai lebih dari 4 juta orang, dengan jumlah kematian setiap harinya lebih dari

30 orang. Kondisi ini menyebabkan hampir semua provinsi yang ada di Indonesia mengalami darurat narkoba (Hanandini et al., 2021).

Menurut Purbanto & Hidayat 2023 yang menyatakan bahwa ketergantungan narkoba dapat terjadi akibat faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan biologis yang ada dalam diri individu. Salah satu faktor psikologis yang signifikan adalah predisposisi (cenderung) terhadap kecanduan. Individu yang memiliki riwayat keluarga dengan masalah ketergantungan lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kondisi mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian juga berkontribusi pada penggunaan narkoba sebagai mekanisme pelarian. Aspek biologis juga memainkan peran penting, beberapa individu mungkin memiliki gen yang membuat mereka lebih rentan terhadap kecanduan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang tidak dapat diubah. Sedangkan pada faktor eksternal melibatkan pengaruh lingkungan sosial dan budaya, bahwa lingkungan yang penuh dengan tekanan sosial, seperti pengangguran atau kemiskinan dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Ketidakstabilan ekonomi juga sering kali membuat individu mencari pelarian melalui penggunaan narkoba.

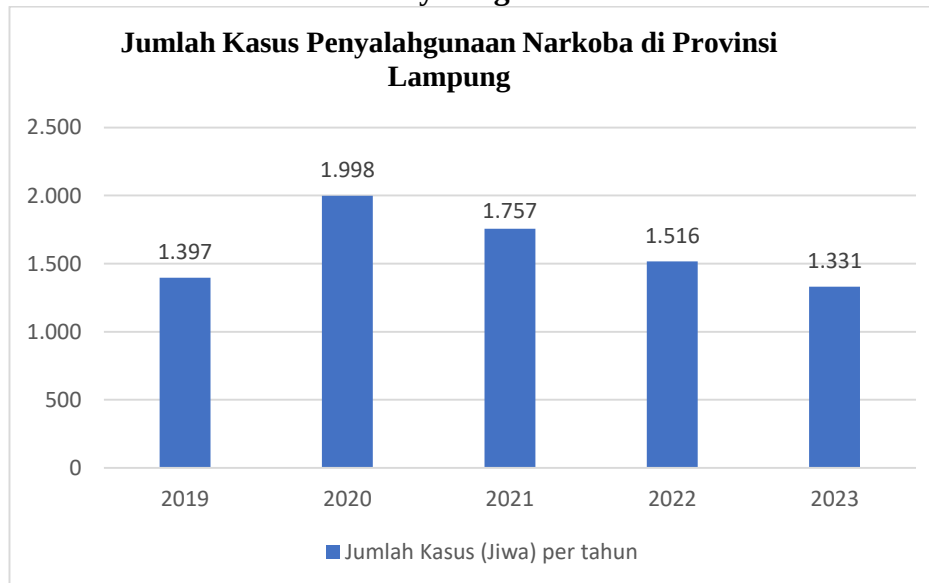
Lembaga pemerintah yang mempunyai wewenang dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan narkoba adalah Badan Narkotika Nasional (BNN). Dasar hukum BNN sebagai lembaga pemerintahan terdapat di dalam Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang BNN. BNN berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam usaha mencegah dan memberantas peredaran narkoba di Indonesia diterbitkan Instruksi Presiden No. 2 tahun 2020. Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) (Irianto, et al., 2019).

Berdasarkan data BNN dinyatakan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2022 terdapat 43.099 kasus dimana jumlah tersangka menjadi sebanyak 55.452 orang dengan barang bukti narkoba 8,5 juta gram sabu, 1,6 juta tablet ekstasi, 365.405 tablet pcc, 23,997 juta gram ganja

sintesis, 268 gram heroin, 65.105 gram kokain, dan 9,26 gram hashis. Prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 di Indonesia terdapat 3,3 juta jiwa atau 1,73%. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba itu di peroleh dari penyalahgunaan narkoba yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. Sehingga dinyatakan bahwa tidak ada satu pun provinsi di Indonesia yang bebas dari ancaman penyalahgunaan narkoba.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memasuki zona merah penyalahgunaan narkoba adalah Provinsi Lampung di mana menempati peringkat ketiga di bawah Sumatera Utara sebagai peringkat pertama dan Jawa Timur sebagai peringkat ke dua (Pangaribuan, et al., 2023) Dapat dikatakan bahwa Provinsi Lampung menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir ini. Meskipun berada di pulau Sumatera, Lampung di jadikan sebagai jalur peredaran narkoba, mengingat posisinya yang strategis sehingga membuat pengedar narkoba menjadi lebih mudah untuk keluar ataupun masuk melalui Pelabuhan Bakauheni di mana menjadi jalur penghubung antar pulau. Sehingga mengakibatkan para pengedar berhenti di Lampung dan mengedarkan narkoba ke Provinsi lampung. Oleh karena itu, mengakibatkan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung sulit untuk di berantas karena jumlah peredarannya yang terus meningkat. Berikut merupakan data kasus penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung periode 2019 - 2023:

Gambar 1. Jumlah Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Lampung



Sumber: BNN Provinsi Lampung (2024), Data Diolah Oleh Penulis.

Berdasarkan data dari BNN Provinsi Lampung, rata-rata jumlah kasus penyalahgunaan narkoba selama 5 tahun terakhir diangka 1.599,8. Dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2019 - 2020 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya pada tahun 2020 - 2023 adanya penurunan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung. Meskipun terdapat penurunan kasus, masih jauh dari target yang ditetapkan oleh BNN Provinsi Lampung untuk mencapai target *zero* (nol) prevalensi kasus penyalahgunaan narkoba, sehingga masih perlu untuk diidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba serta perlu mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif. Penurunan angka kasus penyalahgunaan narkoba tidak berarti masalah telah teratasi, mengingat Lampung masih menjadi daerah rawan peredaran narkoba, yang memerlukan perhatian lebih dan tindakan berkelanjutan dari semua pihak.

Permasalahan narkoba di Provinsi Lampung hingga kini masih menjadi ancaman serius, meskipun BNN Provinsi Lampung telah secara berkelanjutan melaksanakan program pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi. Kompleksitas permasalahan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling memperkuat, yaitu besarnya jumlah masyarakat yang mencari dan menggunakan narkoba serta luasnya peredaran barang tersebut di wilayah Lampung. Dari sisi kebutuhan pengguna, kesadaran dan pemahaman masyarakat khususnya kelompok rentan seperti remaja terhadap bahaya narkoba masih rendah. Sementara itu, dari sisi peredaran, posisi geografis Lampung yang strategis sebagai pintu gerbang penghubung Pulau Sumatra dan Pulau Jawa menjadikannya jalur transit penting bagi sindikat narkoba. narkoba dapat masuk melalui berbagai jalur, termasuk pelabuhan resmi maupun tidak resmi, sehingga pengendalian peredaran menjadi sangat sulit. Oleh karena itu, penanganan masalah narkoba di Lampung memerlukan strategi yang menyeluruh, terintegrasi, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Salah satu strategi BNN Provinsi Lampung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah melaksanakan Program P4GN. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya narkoba serta mencegah generasi muda

terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, BNN berusaha menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman, serta mengurangi angka prevalensi penyalahgunaan narkoba secara signifikan. Mengingat kompleksitas masalah ini, pelaksanaan program P4GN menjadi langkah strategis yang tidak hanya memerlukan keterlibatan BNN, tetapi juga partisipasi aktif seluruh golongan masyarakat untuk mencapai hasil yang maksimal. Strategi yang dilakukan oleh BNN untuk mengatasi permasalahan narkoba terdapat tiga pendekatan yang menjadi titik fokus pada program P4GN, melalui pendekatan *Hard Power* (menekankan pada penegakan hukum), *Soft Power* (menekankan pada aktivitas pencegahan dan pemberdayaan masyarakat), dan *Smart Power Approach* (menekankan penggunaan teknologi informasi). Ketiga pendekatan ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi dalam mewujudkan program P4GN (Florensia & Wahyu, 2022)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba, salah satu strategi pendekatan BNN Provinsi Lampung, yaitu strategi *Soft Power Approach* dengan cara membentuk penggiat P4GN melalui seluruh komponen masyarakat. Penggiat P4GN tersebut menjadi mitra kerjasama dalam rangka mengurangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terutama dengan berbagai Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), seperti Gerakan Nasional anti narkoba (GRANAT), Generasi Peduli Anti Narkoba (GPAN), dan Gerakan Nasional Anti Narkoba Majelis Ulama Indonesia (GANAS ANNAR MUI). Setiap tahun Deputi Pencegahan BNN menetapkan rencana kerja yang menjadi dasar kegiatan untuk dilaksanakan oleh setiap unit pelaksana di wilayah – wilayah baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Rencana program kerja tersebut dilaksanakan guna mencapai tujuan dari strategi pencegahan

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas terkait strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh BNN menunjukkan beragam pendekatan dan hasil. Studi oleh (Florensia & Wahyu, 2022) menyoroti upaya BNNK Temanggung dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang dilakukan melalui berbagai program pencegahan dengan hasil menunjukkan skala kasus masih kecil, tetapi dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Penelitian (Dhevani Ni

Luh, 2024) berfokus pada strategi pemberantasan narkoba di BNN Provinsi Bali, yang melibatkan analisis aduan, penyelidikan, pencegahan, rehabilitasi, dan pemberantasan sebagai langkah komprehensif. Sementara itu, (Kurniawan, 2023) mengulas strategi komunikasi BNN Kota Metro dalam penyuluhan pencegahan narkoba, yang menekankan tiga tahap utama: perumusan strategi, implementasi melalui media yang sesuai, dan evaluasi efektivitas kegiatan. Ketiga penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan terintegrasi, komunikasi adaptif, dan analisis faktor penghambat untuk meningkatkan efektivitas strategi pencegahan narkoba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaharuan dengan fokus pada strategi pencegahan BNN melalui program P4GN yang bekerjasama dengan para penggiat P4GN dan bagaimana pengaruh strategi tersebut dengan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala – kendala yang dihadapi oleh BNN Provinsi Lampung. Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kebijakan terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh BNN.

Pada penelitian ini, penulis bertujuan menganalisis mengenai strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh BNN Provinsi Lampung sebagai lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) dalam melaksanakan upaya mereka sebagai lembaga profesional yang mencegah peningkatan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung. Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh BNN Provinsi Lampung setelah melaksanakan strategi Program P4GN, seperti masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba, kurangnya ketepatan pemetaan daerah rawan narkoba, BNN masih mengalami kekurangan jumlah petugas untuk melaksanakan program pencegahan secara efektif. Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman, serta memberikan kesadaran bagi masyarakat mengenai bahaya narkoba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan, terdapat dua permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimanakah strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba?
2. Kendala - kendala apa saja yang dihadapi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dalam pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian atau rujukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu administrasi publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi organisasi publik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi masyarakat dan pihak yang berwenang, serta sebagai rekomendasi atau masukan bagi pemerintah daerah, khususnya pada BNN sebagai *leading sector* dalam kegiatan yang berkaitan dengan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN) di Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penyalahgunaan narkoba dan peran Badan Narkotika Nasional (BNN) telah banyak diteliti oleh berbagai pihak. Berikut adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	Florensia & Wahyu., (2022) Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Remaja oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Temanggung	Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh BNNK di Temanggung untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, mengevaluasi efektivitasnya, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi penyalahgunaan narkoba di Temanggung sebagian besar kasus merupakan dari kelompok pelajar. Penyalahgunaan narkoba juga masih pada skala kecil yaitu penggunaan obat terlarang yang diperjualbelikan secara illegal. BNNK Temanggung menjalankan berbagai program pencegahan sebagai bentuk implementasi dari strategi pencegahan. Berdasarkan hasil analisis dapat dijabarkan bahwa terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan strategi.

(Ni Luh, 2024) Strategi Pemberantasan Narkotika pada Badan Narkotika Nasional (BNN) di Provinsi Bali	Fokus Penelitian ini pada strategi BNN di Bali mengenai pemberantasan narkotika, menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang upaya dan tantangan badan di bidang kritis ini.	Hasil penelitian ini mengenai strategi BNN dimulai dari analisis aduan atau informasi yang dijadikan laporan untuk penyelidikan. Hasil penyelidikan dapat berupa penerbitan SP2HP jika tidak ada tindak pidana, atau penindakan/RPE jika terdapat tindak pidana. Strategi yang digunakan meliputi pencegahan, rehabilitasi, dan pemberantasan.
(Kurniawan, 2023) Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Metro dalam Melaksanakan Penyuluhan Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba	Penelitian ini berfokus untuk memberikan pemeriksaan terperinci tentang bagaimana BNN Kota Metro merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi komunikasinya untuk memerangi penyalahgunaan narkoba, menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dan metode adaptif dalam upaya penjangkauan.	Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi BNN Kota Metro meliputi tiga tahapan: perumusan strategi dengan penetapan tujuan dan sasaran, implementasi melalui penyampaian pesan dan media yang sesuai, serta evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan.

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2024.

Berdasarkan dari tiga penelitian terdahulu diatas, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis paparkan, terdapat perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada fokus strateginya. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh BNN melalui program P4GN yang melibatkan kerjasama dengan para penggiat P4GN. Penelitian ini juga mengeksplorasi pengaruh strategi tersebut terhadap angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi BNN Provinsi Lampung dalam pelaksanaan strategi tersebut. Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kebijakan pencegahan penyalahgunaan

narkoba oleh BNN, namun dengan fokus yang lebih spesifik dan terarah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba.

2.2 Organisasi Publik

Organisasi berasal dari Bahasa Yunani *organon* yang berarti alat. Organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sehingga dapat dikatakan organisasi menekankan pentingnya kerja sama antara dua orang atau lebih. Tanpa adanya kerja sama, tujuan bersama akan sulit dicapai (Supanto, 2019).

Organisasi publik dikembangkan dari teori organisasi, demikian itu untuk memahami organisasi publik dapat dilihat dari sudut pandang teori organisasi. Menurut (Fahmi, 2014) organisasi publik adalah sebuah wadah yang memiliki banyak peran dan didirikan dengan tujuan, sehingga mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tidak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya. Organisasi publik adalah organisasi yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

Menurut Stephen P. Robbins dalam (Fahmi, 2014) organisasi publik merupakan kesatuan sosial yang diorganisasikan secara sadar, dengan batasan yang dapat diidentifikasi, yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan secara konsisten. Proses pengorganisasian terkait dengan pengertian organisasi publik. Organisasi Publik menurut Sulistiyani, A. T. & Rosidah (2009) merupakan, lembaga pemerintahan yang memiliki status hukum resmi dan diberi kewenangan untuk mewajiki kepentingan rakyat di berbagai bidang yang kompleks.

Berdasarkan dari penjelasan ketiga teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi publik merupakan lembaga resmi yang dibentuk untuk melayani kepentingan masyarakat dengan menekankan kerja sama dan keteraturan. Organisasi publik, yang merupakan bagian dari teori organisasi, difokuskan pada penyediaan pelayanan publik serta pemenuhan kebutuhan berbagai pihak.

Organisasi menekankan pentingnya kerja sama antarindividu untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi publik juga menjadi wadah yang berperan memberikan pelayanan publik, mewujudkan kepuasan berbagai pihak, serta bekerja secara sadar dengan batasan dan tujuan yang jelas. Sementara itu, organisasi publik sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki status hukum resmi dan diberi kewenangan untuk mewakili kepentingan masyarakat di berbagai bidang yang kompleks. Dengan demikian, organisasi publik dapat dipahami sebagai sistem sosial yang terorganisasi secara legal dan bertujuan memberikan pelayanan publik melalui kerja sama yang terstruktur.

2.2.1 Tujuan Organisasi Publik

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, Negara wajib melayani warga dan penduduk untuk memenuhi hak serta kebutuhan dasar mereka dalam pelayanan publik. Pendirian organisasi publik bertujuan mempertegas hak dan kewajiban warga negara serta penduduk, sekaligus memastikan tanggung jawab negara dan korporasi dalam pelayanan publik. Untuk itu, diperlukan norma hukum yang memberikan pengaturan secara jelas.

Tujuan organisasi publik sendiri, Menurut ((Handoko, 2011), yaitu sebuah keadaan yang diinginkan untuk mencapai suatu organisasi dan sebagai gambaran tentang keadaan yang akan datang yang ingin dicapai oleh organisasi sebagai sebuah kelompok. Tujuan organisasi meletakkan kerangka prioritas untuk membatu semua program dan aktivitas organisasi agar berjalan sesuai dengan misi. Organisasi publik didirikan dengan bertujuan secara optimal bagi peningkatan, seperti infrastruktur penting bagi setiap warga negara untuk mencapai kesejahteraan adalah pelayanan publik. Dalam situasi seperti ini, budaya dan kualitas aparat pemerintah harus berfokus pada peran mereka sebagai pelayan masyarakat, bukan penguasa. Selain itu, pelayanan publik di berbagai bidang pemerintahan, baik di pusat maupun daerah, harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memperoleh layanan yang murah, tepat, cepat, dan memuaskan. Pelayanan publik harus transparan dan tidak diskriminatif dengan mengedepankan efisiensi dan akuntabilitas selama periode reformasi.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Organisasi

Organisasi publik berperan penting dalam administrasi dan tata kelola masyarakat dengan tanggung jawab yang mencakup berbagai tugas dan fungsi yang penting untuk kesejahteraan dan ketertiban publik. Berikut tugas dan fungsi utama organisasi publik menurut (Warminki, 2011).

1. Tugas Organisasi Publik

- a. Mengelola sumber daya negara secara efisien.
- b. Menyediakan layanan publik seperti, Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan sosial
- c. Menegakan hukum dan regulasi yang ada.
- d. Memfasilitasi dan mendukung kegiatan ekonomi, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

2. Fungsi Organisasi Publik

- a. Fungsi Administratif, untuk memastikan daa publik digunakan secara efektif.
- b. Organisasi publik berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Fungsi peraturan dan kepatuhan, untuk menjaga dan melindungi hak-hak warganya.
- d. Mempromosikan inovasi dan keberlanjutan dalam pengadaan publik dan mencapai tujuan sosial yang lebih luas.

2.3 Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu, “strategos”, kata strategos disebut sebagai gabungan dari Stratos (tantara) dan egos (pemimpin), yang berarti kepemimpinan dalam ketentaraan. Secara umum, strategi diartikan sebagai rencana, arah, dan cakupan organisasi yang disusun untuk jangka Panjang guan mencapai sebuah tujuan (Fajrianti dkk., 2022).

Menurut (Jauch, 2012) strategi adalah sarana yang digunakan untuk tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang disatukan, strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan, termasuk visi dan misi yang ditetapkan oleh instansi pemerintah, baik untuk tujuan jangka pendek maupun angka panjang. Strategi mencakup penyusunan misi, penetapan tujuan organisasi, melalui keterlibatan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan, serta implementasi strategi khusus untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran utama organisasi (Antonio, 2001) Sementara, strategi menurut (Kuncoro, 2016) adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, disertai tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Stoner., dkk (2001) mengatakan, bahwa konsep strategi dapat diartikan dalam dua perspektif yang berbeda, yaitu:

- a. Dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intends to do*)
- b. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*)

Berdasarkan perspektif pertama, strategi dapat diartikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi serta mengimplementasikan misinya, perspektif kedua, dapat diartikan sebagai pola tanggapan atau respon sebuah organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mangabaikan keputusan yang lain.

Strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan mengatakan, “*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieves public goods*”. Strategi ini berfokus pada organisasi pembuat kebijakan (pemerintahan), di mana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur

kekuasaan dan sumber daya melalui organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat (Mulgan, 2009)

Menurut (Mulgan, 2009) pelaksanaan strategi publik mencakup lima indikator, yaitu:

1. Tujuan (*Purpose*)

Dalam indikator ini, menjelaskan pentingnya memahami mengapa tujuan tersebut menjadi sesuatu yang penting dan bernilai. Kemudian apa yang membuat organisasi perlu untuk melaksanakannya, dan harapan yang diharapkan dari pelaksanaannya.

2. Lingkungan (*Environment*)

Indikator ini mengatakan bahwa, menganalisis lingkungan baik internal maupun eksternal organisasi, berarti memahami berbagai aspek yang dapat memengaruhi keputusan dan tindakan organisasi. Proses ini mencakup indentifikasi ancaman dan peluang yang akan muncul di masa depan, serta kemampuan organisasi dalam merespon untuk menjalankan strategi.

3. Arah (*Direction*)

Arah menentukan capaian strategi, meliputi penetapan prioritas strategi yang akan dibuat dan terget yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama.

4. Tindakan (*Action*)

Dalam indikator ini, mencakup strategi yang digunakan dalam mencapai tujuannya, kebijakan yang diterapkan, dan implementasi yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Pembelajaran (*Learning*)

Pembelajaran mencakup umpan balik mengenai strategi yang diterapkan dari sudut pandang politik dan publik, bagaimana menanggapi, serta evaluasi terhadap pelaksanaan strategi yang telah dijalankan.

Peneliti memilih teori strategi publik oleh (Mulgan, 2009) dikarenakan teori ini memberikan kerangka kerja yang menyeluruh untuk memahami dan menganalisis pelaksanaan strategi publik secara sistematis, khususnya dalam konteks lembaga pemerintah seperti Badan Narkotika Nasional (BNN). Dengan lima indikatornya,

Tujuan (*Purpose*), Lingkungan (*Environment*), Arah (*Direction*), Tindakan (*Action*), dan Pembelajaran (*Learning*). Teori ini mampu menjelaskan bagaimana BNN dapat mengelola sumber daya publik dan kekuasaan untuk mencapai tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga teori tersebut sangat relevan, karena tidak hanya mencakup perencanaan strategi tetapi juga pelaksanaannya, termasuk evaluasi keberhasilan dan adaptasi terhadap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, teori ini dianggap paling sesuai untuk menganalisis efektivitas strategi BNN Provinsi Lampung dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung, yang merupakan daerah prioritas dengan tantangan unik dalam peredaran narkoba.

2.3.1 Jenis – Jenis Strategi

Menurut Kooten dalam (Salusu, 2006) setiap organisasi memiliki strategi untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Jenis strategi yang digunakan oleh masing – masing organisasi berbeda. Terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Terdapat jenis – jenis strategi, yakni:

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini melibatkan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, serta berbagai inisiatif strategis yang baru. Diperlukan pembatasan yang jelas terkait apa yang akan dilakukan dan kepada siapa hal tersebut ditujukan.

2. Strategi Program (*Program strategy*)

Strategi ini lebih menekankan pada analisis pengaruh strategis dari suatu program tertentu. Fokusnya adalah memahami dampak yang mungkin terjadi jika program tersebut dijalankan atau diperkenalkan, terutama terhadap pencapaian tujuan organisasi.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi sumber daya ini berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya penting yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya tersebut meliputi tenaga kerja, dana, teknologi, dan lain-lain.

4. Strategi kelembagaan (*institutional Strategy*)

Strategi kelembagaan berfokus pada pengembangan kemampuan kapasitas organisasi dalam menjalankan berbagai inisiatif strategis.

2.3.2 Strategi Respon

Respon merupakan sebuah aktivitas dari suatu organisme. Namun, tidak hanya suatu aktivitas (*Activity*) yang positif saja tetapi segala jenis kegiatan yang dihasilkan oleh suatu dorongan yang dapat disebut respon (Suhandi et al., 2022). Menurut Hoeta (2001) berpendapat bahwa respon merupakan sebuah reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi. Respon yang timbul dapat berupa reaksi positif atau negatif yang selalu diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa atau interaksi dengan orang lain (Naibaho, 2016).

Menurut Steven M. Caffé dalam buku (Rakhmat, 1999) bahwa terdapat jenis – jenis respon yang mana di bagi menjadi 3 bagian, yakni:

1. Respon Kognitif

Respon kognitif merupakan tanggapan yang berhubungan dengan aspek intelektual individu, seperti pengetahuan, pemahaman, persepsi, dan informasi yang dimiliki terhadap suatu objek atau situasi. Respon ini muncul apabila terdapat perubahan pada cara individu memahami suatu hal berdasarkan pengalaman, pendidikan, atau informasi yang diterima.

2. Respon Afektif

Respon afektif berkaitan dengan sikap, emosi, dan penilaian individu terhadap suatu objek. Respon ini menggambarkan reaksi emosional seseorang, baik berupa rasa suka, tidak suka, simpati, antipati, atau netral terhadap situasi tertentu. Aspek afektif menampilkan bagaimana suatu objek atau peristiwa memengaruhi perasaan individu.

3. Respon Konatif

Respon konatif merupakan tanggapan yang berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak. Respon ini mencerminkan niat atau dorongan dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Konatif mencakup perilaku yang dapat diamati, baik dalam bentuk reaksi spontan maupun kebiasaan yang terbentuk secara berulang.

2.4 Badan Narkotika Nasional (BNN)

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang memiliki dasar hukum Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. BNN sendiri mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Badan Narkotika Nasional berfungsi sebagai organisasi publik yang memiliki peran strategis dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. Dengan struktur yang jelas dan tugas yang ditentukan oleh undang-undang, BNN mampu menjalankan peran tersebut secara efektif melalui koordinasi dengan berbagai pihak. Hal ini tidak hanya mencerminkan pentingnya peran BNN dalam menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga menunjukkan bagaimana organisasi publik berfungsi untuk mencapai tujuan dan harapan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkotika.

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten atau Kota. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2019 tentang Fasilitasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran gelap Narkotika dan Zat Adiktif lainnya. Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung memiliki tugas dan fungsinya sendiri dalam melaksanakan hubungan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi.

2.4.1 Kebijakan Badan Narkotika Nasional Dalam Menanggulangi

Permasalahan Narkotika

Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh BNN dan berbagai instansi yang menangani Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika ((P4GN) adalah Instruksi Presiden No. 2 tahun 2020. Tujuan utamanya

adalah menciptakan masyarakat yang bebas dari narkoba melalui berbagai upaya, baik preventif, preemtif dan rehabilitatif serta reprensif.

1. Preventif

Pelaksanaan penanganan melalui tindakan preventif diberikan kepada masyarakat yang belum terakomunikasi tentang narkoba. diberikan penyuluhan informasi-informasi tentang bahaya narkoba, tentang dampak penyalahgunaan narkoba, memberikan edukasi tentang apa saja jenis-jenis narkoba dan mengapa narkoba sangat membahayakan jika dikonsumsi, melakukan sosialisasi nyata, baik itu melalui tatap muka, televisi, radio, media sosial, dan sebagainya.

2. Preemtif dan Rehabilitatif

Penanganan secara preemtif dilakukan melalui program pembinaan bagi masyarakat. Program ini menyasar anggota masyarakat yang belum mengenal atau menggunakan narkoba, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang bahaya narkoba serta aspek hukumnya. Edukasi ini bertujuan agar masyarakat memahami bahaya narkoba dan memiliki kesadaran untuk menjauhinya. Selain itu, pemahaman tentang pasal-pasal terkait dan ancaman pidananya juga diberikan agar masyarakat lebih sadar akan aspek hukum dalam upaya pencegahan narkoba. BNN menyediakan layanan pemulihan ketergantungan bagi pecandu narkoba untuk membantu mereka pulih dan Kembali menjalani kehidupan di masyarakat. Layanan ini termasuk konseling, terapi, dan dukungan pasca-rehabilitasi.

3. Reprensif

Adapun tindakan reprensif merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah dan lembaga penegak hukum untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba melalui penegakan hukum yang tegas. Tujuan utama dari tindakan ini ialah melindungi masyarakat dari dampak negatif narkoba serta mengatasi individu atau kelompok yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi narkoba dengan ilegal akan dilakukan langsung diberantas serta merazia pengguna maupun bandar narkoba danan memberikan tindakan tegas seperti menangkap para pecandu dan para pengedar narkoba. Tindakan reprensif ini dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangannya.

2.4.2 Tugas dan Fungsi Badan Narkotika Nasional (BNN)

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 70, Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki tugas pokok sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
3. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
4. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
5. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
6. Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Psikotropika Narkotika.
7. Melalui kerja sama bilateral dan multiteral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
8. Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika.
9. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
10. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan tugas BNN, Lembaga ini memiliki fungsi utama sebagai berikut:

1. Penyusunan dan perumusan kebijakan bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol

2. Menetapkan norma, standar, kriteria, dan prosedur operasional yang jelas untuk pelaksanaan program P4GN di seluruh instansi terkait.
3. Merancang perencanaan strategis dan anggaran yang mendukung kegiatan BNN dalam pencegahan dan rehabilitasi penyalahguna narkoba.
4. Mengembangkan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan penegakan hukum terkait narkoba.
5. Implementasi kebijakan nasional dan teknis P4GN dalam berbagai aspek pencegahan dan pemberantasan narkoba.
6. Memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada unit-unit BNN untuk meningkatkan kapasitas dalam menjalankan program P4GN.
7. Koordinasi Instansi dan masyarakat serta membangun kerjasama antara instansi pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyusunan dan pelaksanaan kebijakan P4GN.
8. Mengkoordinasikan program rehabilitasi untuk penyalahguna narkoba dan mendukung reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.
9. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan P4GN dan menegakkan disiplin serta kode etik pegawai BNN.
10. Evaluasi dan Pengembangan melakukan evaluasi berkala atas kebijakan P4GN dan mengembangkan fasilitas serta laboratorium untuk pengujian narkoba dan bahan adiktif lainnya.

2.5 Narkotika Psikotropika dan Bahan adiktif lainnya

Narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) adalah zat adiktif yang mengandung bahan berbahaya. Narkoba berasal dari kata Yunani *narkoun* atau *narke* yang merupakan terbius; dungu; tidak dapat merasakan apa-apa; atau menyebabkan kelumpuhan bagi penggunaannya. Zat narkotika nama lain dari narkoba, narkoba ialah zat atau bahan yang berasal dari tumbuhan, buatan, dan campuran yang dapat mengubah sensasi dan menyebabkan kehilangan rasa serta menimbulkan ketergantungan bagi penggunaannya (Hadiansyah, 2023)

Narkoba merupakan obat pereda nyeri yang disalahgunakan oleh masyarakat. Pada mulanya, narkoba digunakan sebagai obat bius pada proses pembedahan. Tetapi seiring dengan perubahan zaman, penggunaan narkoba telah berubah dari yang

semula hanya digunakan untuk tujuan medis menjadi disalahgunakan untuk tujuan medis menjadi disalahgunakan untuk tujuan medis dan disalahgunakan untuk mencari kelegaan jiwa atau kesenangan sesaat dengan menggunakan dosis yang tinggi (Purbanto & Hidayat, 2023)

Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari berbahan tanaman, bukan tanaman, atau berbahan sintesis yang saat digunakan dapat menimbulkan efek perubahan kesadaran, dapat menghilangkan rasa, dapat mengurangi rasa nyeri, dan jika dikonsumsi dengan rutin dapat menyebabkan ketergantungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa mengkonsumsi narkoba dapat menyebabkan perubahan emosi atau suasana hati, pikiran serta perilaku (Lukman et al., 2021).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) merupakan zat adiktif yang berasal dari bahan alami, buatan, maupun campuran, yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran, kehilangan rasa, serta ketergantungan pada penggunaannya. Istilah narkoba berasal dari bahasa Yunani yang berarti kebas atau lumpuh. Awalnya, narkoba digunakan dalam dunia medis, seperti obat bius untuk pembedahan, namun kini sering disalahgunakan untuk tujuan mencari kesenangan sesaat dengan dosis yang berlebihan. Penggunaan narkoba secara rutin dapat berdampak negatif pada emosi, pikiran, suasana hati, dan perilaku, serta menimbulkan ketergantungan yang berbahaya. Penyalahgunaannya menjadi masalah serius karena dapat mengganggu kesehatan fisik, mental, dan sosial.

2.5.1 Jenis – Jenis Narkoba

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika pasal 6 ayat (1) bahwa narkoba dapat dibedakan jenisnya dan terdapat tiga golongan, yaitu:

1. Narkotika Golongan I

Sangat berbahaya karena menimbulkan efek ketergantungan.

- a. Opium (Opiat) getah bewarna putih yang keluar dari kotak biji tumbuhan *papaper sammi vervum* yang lalu membeku, berwarna hitam coklat kemudian diolah sebagai candu mentah atau candu kasar.

- b. Ganja diistilahkan menggunakan marihuana (*marijuana*), yang merupakan dapat membuat mabuk atau meracuni, pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis.
- c. Heroin (putaw) narkoba jenis ini dihasilkan dari pengolahan morfin secara kimiawi. Sehingga zat ini memiliki reaksi yang kuat dan sangat mudah menembus ke otak.
- d. Kokain Jenis berasal dari tanaman *Erythroxylon coca*. Daun tanaman ini digunakan dengan cara dikunyah untuk mendapatkan efek stimulan. Narkoba yang satu ini bisa menyebabkan metabolisme sel sangat cepat.
- e. Shabu (*metamfetamine*) berbentuk seperti kristal kecil-kecil berwarna putih, serta gampang larut dalam air alkohol.

2. Narkotika Golongan II

Narkoba golongan ini berkhasiat untuk pengobatan asalkan sesuai dengan resep dokter dan digunakan sebagai pilihan terakhir dan mempunyai potensi tinggi ketergantungan.

- a. *Morphine*, jenis ini biasa digunakan sebagai obat penenang dan obat menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan baku nya berasal dari bunga opium.
- b. *Alfaprodina*, jenis ini merupakan obat yang mirip dengan morfin, yang menangani nyeri pada prosuder pembedahan dan berbasis opioid, obat ini membuat penggunaannya sangat ketagihan.

3. Narkotika Golongan III

Narkotika yang memiliki potensi yang lebih rendah dibandingkan golongan I dan 2.

- a. Kodein atau (*kodeina*) opioid yang lebih ringan yang digunakan untuk mengobati nyeri ringan hingga sedang dan batuk. Kodeina biasanya dikonversi menjadi morfin dalam tubuh, memberikan efek analgesik. Meskipun lebih aman dibandingkan opioid yang lebih kuat, penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan ketergantungan.
- b. *Etilmorfina* adalah opioid yang digunakan sebagai analgesik untuk mengurangi rasa sakit. Ini merupakan turunan dari morfin dan memiliki

efek yang lebih ringan dibandingkan morfin, tetapi masih dapat menyebabkan ketergantungan jika digunakan dalam jangka panjang.

- c. *Buprenorfina* adalah *opioid parsial agonis* yang digunakan untuk mengobati nyeri dan sebagai terapi penggantian bagi kecanduan opioid. *Buprenorfina* memiliki efek yang lebih lama dan risiko ketergantungan yang lebih rendah dibandingkan dengan agonis penuh seperti morfin.

2.5.2 Bahaya dan Dampak Narkoba

Narkoba merupakan masalah sosial yang kompleks dan serius, dengan dampak yang berbahaya bagi individu maupun masyarakat. Pengguna narkoba memiliki tingkat resiko yang tinggi, termasuk terkenanya infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), dan hepatitis, terutama akibat penggunaan jarum suntik tidak steril dan perilaku seks bebas tanpa perlindungan. Secara umum, dampak narkoba mencakup aspek fisik, psikis, dan sosial. Menurut (Pandiang & Siringoringo, 2019) dampak tersebut meliputi:

1. Dampak Fisik

Penggunaan narkoba menyebabkan dampak fisik yang serius, termasuk gangguan pada sistem saraf seperti kejang dan halusinasi, masalah *kardiovaskular* yang dapat mengakibatkan infeksi jantung, serta gangguan pernapasan pada paru-paru. Selain itu, pengguna berisiko mengalami masalah dermatologis, gangguan kesehatan reproduksi seperti perubahan siklus menstruasi pada wanita, dan penularan penyakit menular seksual melalui jarum suntik. Kondisi ini juga dapat mengarah pada kurang gizi, kerusakan gigi, dan bahkan kematian akibat overdosis, menunjukkan betapa besar risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh narkoba.

2. Dampak Psikis

Penggunaan narkoba berdampak signifikan pada kesehatan psikis, menyebabkan perubahan perilaku yang tidak wajar dan gangguan mental emosional. Pecandu berat sering mengalami sindrom fasional atau perubahan pada wajah, sehingga terjadi gangguan pada fungsi mental, dimana seseorang sulit memahami keadaan sekitar. terlihat melalui daya pikir, kreativitas, serta munculnya perasaan gelisah dan kurang konsentrasi. Pengguna cenderung

kehilangan kepercayaan diri, merasa acuh tidak acuh terhadap lingkungan sekitar, serta mengalami perilaku agresif dan brutal. Dampak psikologis ini juga mencakup perasaan tertekan dan cenderung menyakiti diri sendiri.

3. Dampak sosial

Dampak sosial dari penggunaan narkoba sangat merugikan, mengganggu kemampuan seseorang untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan tanggung jawab sosial. Gangguan mental emosional yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba sering menyebabkan penurunan prestasi, tindakan keliru, hingga pemecatan dari pekerjaan. Selain itu, hubungan dengan keluarga dan teman dekat dapat menjadi renggang, yang mengarah pada perilaku anti sosial dan asusila. Akibatnya, seseorang sering kali dikucilkan oleh lingkungan sosialnya.

2.6 Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Pencegahan atau prevensi secara etimologi berasal dari bahasa latin *preaventione*, yang berarti mengantisipasi, atau mencegah untuk tidak terjadinya sesuatu, sehingga dapat dikatakan bahwa pencegahan merupakan usaha atau upaya yang sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan kerusakan, atau kerugian bagi masyarakat dan individu ((Notoatmojo, 2003).

Pencegahan penyalahgunaan narkoba menjadi hal penting dalam upaya memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, sehingga dalam hal ini “mencegah lebih baik daripada mengobati” yang menunjukkan tindakan pencegahan lebih efektif dibandingkan mengatasi masalah setelah terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan dengan mencegah, kita dapat mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba adalah orang yang mengkonsumsi narkoba tanpa adanya pengawasan oleh dokter dengan cara tidak sah dan dilakukan dengan cara terus menerus sehingga dapat menyebabkan ketergantungan apabila penggunaannya dikurangi atau dihentikan secara tiba-tiba, dan dapat menyebabkan berbagai masalah terhadap dirinya sendiri secara fisik, psikis maupun lingkungan sosial (Purbanto & Hidayat, 2023).

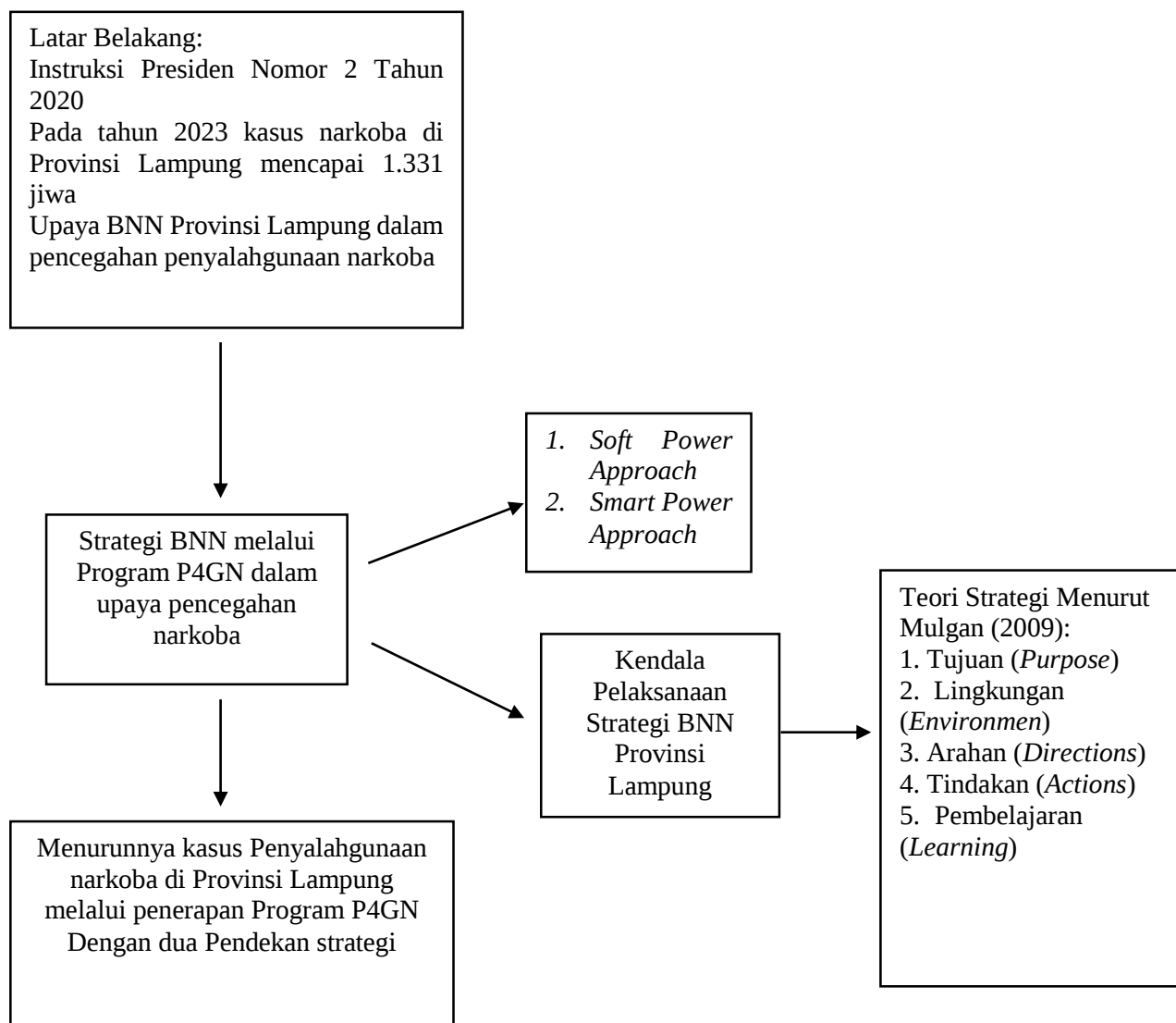
Menurut (Mulia, et al., 2023) Penyalahgunaan narkoba dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Ketergantungan Primer, pada kelompok pemakai ini ditandai dengan adanya gangguan kejiwaan kecemasan dan depresi, yang pada umumnya terdapat pada orang dengan kepribadian yang tidak stabil terhadap gangguan kejiwaan ini, mereka berusaha mengobati diri sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter atau psikiater.
2. Ketergantungan Sistematis, pada kelompok pemakai ini adalah mereka yang berkepribadian antisosial (psikopatik) akibat dari gejala penyalahgunaan ini adalah munculnya seks bebas dan perilaku menyimpang lainnya.
3. Ketergantungan Reaktif, yaitu ketergantungan yang terdapat pada pemakai yang ingin tahu, karena pengaruh lingkungan, dan tekanan kelompok sebaya.

Dapat disimpulkan menurut (Mulia, et al., 2023), penyalahgunaan narkoba dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk ketergantungan utama yang masing-masing dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan sosial pengguna. Pertama, ketergantungan primer terjadi pada individu yang mengalami gangguan kejiwaan seperti kecemasan dan depresi, di mana mereka mencoba mengatasi masalah tersebut tanpa bantuan profesional. Kedua, ketergantungan sistematis dialami oleh individu dengan kepribadian antisosial, yang cenderung menunjukkan perilaku menyimpang seperti seks bebas sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba. Ketiga, ketergantungan reaktif muncul karena rasa ingin tahu, tekanan lingkungan, dan pengaruh teman sebaya. Ketiga jenis ketergantungan ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba bukan hanya masalah biologis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek psikologis dan sosial.

2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan gambaran konsep yang memberikan pemahaman mengenai isu-isu utama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menetapkan batasan-batasan penelitian, sehingga fokus dapat diarahkan pada permasalahan spesifik yang menjadi subjek penelitian. Dengan adanya kerangka pikir, peneliti dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, serta merancang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah alur berpikiran yang akan dijadikan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci mengenai strategi yang diterapkan oleh BNN Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang menjadi tantangan dan keberhasilan dalam pelaksanaan program pencegahan, baik dari sisi internal organisasi maupun kontribusi pihak eksternal. Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan memahami fenomena sosial dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pelaksanaan strategi BNN, melihat efektivitasnya, serta memahami konteks sosial, budaya, dan individu yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi mengenai program pencegahan narkoba agar lebih efektif di masa mendatang.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah menurut (Moleong, 2010).

1. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan kerangka teori strategi publik dari (Mulgan, 2009) yang mencakup lima indikator, yaitu tujuan (*Purpose*), lingkungan (*Environment*), arahan

(*Directions*), Tindakan (*Action*), dan pembelajaran (*Learning*). melalui dua pendekatan utama dalam kerangka program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

a. *Soft Power Approach*

BNN Provinsi Lampung dalam pendekatan ini melakukan kegiatan seperti edukasi, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat. BNN Provinsi Lampung juga melakukan kolaborasi dengan melibatkan organisasi masyarakat, institusi pendidikan, dan tokoh agama, pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran kolektif dan memperkuat ketahanan sosial terhadap bahaya narkoba.

b. *Smart Power Approach*

BNN Provinsi Lampung dalam pendekatan strategi ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung efektivitas strategi pencegahan. Pendekatan ini diwujudkan melalui pengembangan platform digital, sistem pelaporan online, dan media berbasis teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan dari BNN Provinsi Lampung.

2. Fokus kedua dalam penelitian ini terkait dengan kendala – kendala yang dihadapi oleh BNN dalam pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Untuk memahami kompleksitas hambatan yang muncul baik dari internal maupun eksternal penelitian ini menggunakan lima indikator dalam teori strategi publik yang dikemukakan oleh (Mulgan,2009), yaitu tujuan (*Purpose*), lingkungan (*Environment*), arahan (*Directions*), tindakan (*Action*), dan pembelajaran (*Learning*).

1) Tujuan (*Purpose*)

Pada indikator ini, penelitian merujuk pada kendala yang berkaitan dengan kejelasan dan pemahaman tujuan strategi pencegahan narkoba oleh berbagai pihak. Kendala dapat muncul apabila tujuan strategi belum dipahami secara

menyeluruh oleh pelaksana program maupun masyarakat, sehingga mengurangi efektivitas pelaksanaannya.

2) Lingkungan (*Environment*)

Indikator ini mencakup hambatan yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal organisasi. Secara internal, kendala dapat muncul dari Sumber Daya Manusia (SDM), sarana, dan prasarana yang dimiliki BNN Provinsi Lampung. Sementara secara eksternal, tantangan bisa datang dari kondisi geografis, tingginya mobilitas peredaran narkoba, serta pengaruh sosial budaya masyarakat yang belum mendukung upaya pencegahan.

3) Arahkan (*Directions*)

Penelitian mengkaji sejauh mana kendala muncul dalam proses penetapan prioritas, pemetaan wilayah rawan, serta penyusunan target program. Hambatan dalam indikator ini bisa berupa kurangnya koordinasi antar unit pelaksana maupun belum optimalnya sinkronisasi arah kebijakan antara pusat dan daerah.

4) Tindakan (*Action*)

Pada aspek tindakan, fokus diberikan pada hambatan dalam penerapan strategi pencegahan, khususnya pendekatan *soft power approach* dan *smart power approach*. Kendala bisa mencakup rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi dan pemberdayaan, keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, atau kurang maksimalnya pemanfaatan platform digital yang dikembangkan oleh BNN Provinsi Lampung.

5) Pembelajaran (*Learning*)

Penelitian ini juga meninjau tantangan yang dihadapi BNN dalam melakukan evaluasi dan perbaikan strategi secara berkelanjutan. Hambatan dapat muncul jika proses pengumpulan umpan balik, dokumentasi praktik baik, dan refleksi terhadap pelaksanaan strategi tidak berjalan secara optimal.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, Jalan Ikan Bawal, Kangkung, Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian kualitatif dasar. Selama tahap awal penelitian kualitatif, observasi *grand tour* sudah dilakukan. Metode observasi ini melalui pengamatan langsung terhadap situasi, kondisi, dan perilaku di lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti Fuad & Sapto (2014). Tahap awal observasi *grand tour* menjadi penting untuk mendapatkan gambaran umum tentang situasi penelitian, yang mengamati kegiatan di kantor BNN serta keterlibatan para penggiat P4GN dan masyarakat di Provinsi Lampung. Data yang diperoleh melalui observasi ini menjadi dasar analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain (Sarosa, 2017). Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan anggota BNN, para penggiat serta masyarakat agar dapat mengetahui pelaksanaan strategi tersebut yang terjadi dilapangan. Selain itu, wawancara juga membantu peneliti memahami tantangan yang dihadapi oleh BNN, seperti kendala komunikasi, partisipasi masyarakat, kerjasama dengan para *stakeholder* serta hambatan dalam operasional lainnya. Dengan demikian, wawancara tidak hanya menjadi alat untuk menggali informasi tetapi juga memberikan wawasan mendalam

mengenai hubungan komunikasi antar individu dengan BNN dalam strategi pencegahan narkoba di Lampung.

3. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan permasalahan penelitian kepada responden. Metode ini dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka (Sugiyono., 2017). Penggunaan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam memahami strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diterapkan oleh BNN Provinsi Lampung. Melalui kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai responden, seperti penggiat P4GN, dan masyarakat, guna mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan telah berjalan efektif.

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Data Informan
1	Brigjend Pol. Budi Wibowo, S.H, S.I.K, M.H	Kepala BNNP Lampung	Mengetahui bagaimana strategi BNN Provinsi Lampung dalam mencegah penyalahgunaan narkoba
2	Fhata Z' Af Al Ali, M.I.KOM	Kepala Tim P2M	Mengetahui bagaimana upaya dalam melaksanakan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba
3	Karyoto, S. IK, MSI	Kepala Bidang Pemberantasan	Mengetahui bagaimana upaya penegakan hukum penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung
4	Organisasi Masyarakat	GRANAT, LAN, GANAS ANNAR MUI.	Mengetahui bagaimana kerjasama antara organisasi masyarakat dengan BNN Provinsi Lampung dalam pencegahan narkoba serta mengurangi angka penyalahgunaan narkoba

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dalam menggali informasi terkait permasalahan ataupun kebijakan yang terjadi, baik dalam bentuk tulisan maupun visual sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah adanya observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa peraturan perundang-undangan maupun kebijakan terkait narkoba, pencegahan penyalahgunaan narkoba, laporan yang relevan, serta dokumentasi lain yang berkaitan. Dokumentasi membantu memperkuat penemuan data yang sudah diperoleh dan memastikan ketepatan informasi dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini dapat berupa:

- a. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- b. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Badan Narkotika Nasional
- c. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba tahun 2020-2024.

3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan seiring bekerja data, mengelola data, memisahkan menjadi satuan yang dapat dikelola, menggabungkan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan hal apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 248). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang telah dikumpulkan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikumpulkan dan kemudian diambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan di lapangan disusun dalam bentuk laporan atau uraian yang rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada informasi yang paling penting, dan kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan di lapangan sangat besar, jadi perlu diteliti dan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian,

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun sehingga ada kemungkinan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Matrik, skema, tabel, dan jaringan kerja adalah bagian dari data ini. Dengan menyajikan data, peneliti akan mendapatkan pemahaman tentang apa yang akan terjadi dan akan memiliki kemampuan untuk melakukan analisis data atau tindakan tambahan yang berkaitan dengan penelitian (Miles dan Huberman, 2014).

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing* atau *Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan inti atau rangkuman dari isi tulisan dan makna dari sajian data yang telah disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan padat yang memiliki pengertian bermakna. Sebelum membuat kesimpulan, Peneliti harus mencari pola, hubungan, atau kesamaan dalam detail data untuk dipelajari lebih lanjut. Proses ini memerlukan analisis yang cermat dan pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah sebuah validitas mengenai tingkat ketepatan antara data yang akan terjadi dengan objek penelitian serta data yang dapat dilaporkan pada peneliti Sugiyono (2009). Pada penelitian kualitatif ini, Teknik keabsahan data diantaranya, yaitu:

1. Uji Kreadibilitas (*Creadibility*)

Pada uji kreadibilitas, dilakukannya pemeriksaan agar tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Data penelitian dianggap kredibel jika terdapat kesesuaian antara laporan peneliti dan kenyataan pada pbjek penelitian. Uji kreadibilitas melibatkan tahapan seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekukan, triangulasi, dan *member check*.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pada tahap ini, penelitian dapat mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial lain, sehingga pembaca harus mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas dari laporan penelitian.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependability ini dilakukan melalui aktivitas terhadap proses penelitian yang berlangsung. Data penelitian dapat dianggap tidak dependable jika peneliti gagal membuktikan bahwa proses penelitian telah dilakukan secara nyata.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Pada tahap dilakukan dengan memastikan transparansi dalam penelitian, sehingga peneliti mengungkapkan proses penelitian secara terbuka kepada publik dan memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk menilai hasil temuannya.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dibahas maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai strategi BNN Provinsi Lampung dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilihat dengan indikator strategi publik menurut (Mulgan, 2009). Pada penelitian ini hasil dari strategi BNN Provinsi Lampung dalam melakukan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba menjalankan dengan dua pendekatan strategi utama yaitu: *Soft Power Approach* dan *Smart Power Approach*. *Soft Power Approach* diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan, pelibatan relawan, pemberdayaan masyarakat, serta kerja sama dengan berbagai lembaga dan organisasi kemasyarakatan. Sementara itu, *Smart Power* dijalankan melalui deteksi dini, pemanfaatan teknologi informasi dan media digital, serta koordinasi lintas sektor dan antarinstansi.

Penerapan strategi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap bahaya narkoba, terbangunnya jejaring kerja sama lintas lembaga, serta mulai terbentuknya kader - kader penggiat P4GN di tingkat komunitas, serta tren penurunannya kasus penyalahgunaan narkoba. Namun, strategi ini masih terkendala rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, keterbatasan SDM, minimnya pemerataan teknologi, dan kurang optimalnya koordinasi, sehingga jangkauan program belum merata. Adapun keterbatasan Penelitian ini belum mencakup strategi baru dalam Rencana Aksi Nasional P4GN 2025 - 2029, yang dirumuskan enam strategi baru mencakup: penguatan kolaborasi, penguatan intelijen, penguatan wilayah pesisir dan perbatasan negara, penguatan kerja sama dengan negara-negara perbatasan, penguatan sumber daya dan infrastruktur, serta pendekatan iconic dan tematik. Sehingga, Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat mengkaji lebih dalam integrasi dan efektivitas keenam strategi baru tersebut di Provinsi Lampung maupun daerah lainnya..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Lampung.

a. *Soft Power Approach*

BNN Provinsi Lampung disarankan untuk lebih memperkuat penyebaran pemahaman mengenai pentingnya pencegahan narkoba kepada seluruh lapisan masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan intensitas dan jangkauan program penyuluhan, khususnya di wilayah rawan dan terpencil yang selama ini belum terjangkau secara optimal. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif, dengan melibatkan tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas lokal sebagai mitra strategis dalam menjalankan program. Agar strategi ini dapat berkelanjutan, maka pelibatan relawan anti-narkoba juga perlu difasilitasi secara lebih sistematis dan berkelanjutan. BNN juga diharapkan membangun ruang dialog yang mendorong masyarakat menjadi bagian aktif dalam upaya P4GN, bukan sekadar sebagai sasaran kebijakan.

b. *Smart Power Approach*

Sementara dalam pendekatan *Smart Power Approach*, BNN Provinsi Lampung perlu membentuk tim komunikasi digital internal yang memiliki pemahaman tentang strategi konten, perilaku audiens, dan tren media. Kampanye digital sebaiknya dibuat lebih interaktif dan menarik, serta dilengkapi dengan indikator pengukuran yang jelas. Kolaborasi dengan influencer lokal, komunitas digital, dan konten kreator juga penting untuk menjangkau generasi muda secara lebih efektif. Di sisi lain, evaluasi rutin terhadap efektivitas platform digital perlu dilakukan agar strategi teknologi benar - benar berdampak terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. Teguh Sulistiani dan Rosidah. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik)*. (Vol. 1). Graha Ilmu.
- Argyris, C., & Schon, D. (1978). *Organizational Learning: A Theory of Action Perspective*, California: Addison – Wesley Publishing Company.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amin, I., Saipudin, L., & Taufan, T. (2022). Model Pencegahan Berbasis Komunitas Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kawasan Wisata Desa. *JATISWARA*, 37(3).
- Dhevani Ni Luh. (2024). *Strategi Pemberantasan Narkotika pada Badan Narkotika Nasional (BNN) di Provinsi Bali*.
- Fahmi. (2014). *Perilaku Organisasi. Teori, Aplikasi Dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Florensia, Y., & Wahyu, D. (2022). *Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung*.
- Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hanandini, D., Indraddin, I., Pramono, W., & Anggraini, N. (2021). Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Institusi Lokal untuk Mencegah Generasi Milenial Menyalahgunakan Narkoba. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 456–465. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.4.456-465.2021>
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalia Sumberdaya Manusia*.
- Hadiansyah, R., & Rochaeti, N. (2022). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4 (1), 1 - 13.

Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika 2020 – 2024.

Irfani, M. F., Wafa, M. A., & Andayani, S. (2021). Pengaruh Strategi Komunikasi dalam Mencegah Pengguna Narkotika (Studi Eksploratif pada Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1.

Irianto, et al. ,. (2019). *Indonesia drugs report 2019*. Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN).

Jauch, L. R. G. W. F. (2012). *Manajemen Strategis Kebijakan Dan Kebijakan Perusahaan, Edisi Ketiga*, Jakarta: Erlangga .

Jaya Mulia, & Fanrezha Anggi. (2023). *Keterlibatan Masyarakat Sebagai Mitra Polisi Dalam Penanganan Narkotika Dusun Pelayang Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo*.

Fajrianti, dkk (2022) Kecepatan, A., Dalam Belajar Di Perkuliahan, B., Baru, M., & Pendidikan..., P. 62.

Kuncoro, M. (2016). *Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif*. Jakarta: Erlangga .

Kurniawan, A. (2023). *Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Metro Dalam Melaksanakan Penyuluhan Pencegahan Dan Penyalahgunaan Narkotika*.

Mulgan, G. (2009). *The Art of Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge for the Common Good*.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Universitas Indonesia.

Naibaho, M. (2016). Respon Masyarakat terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Nasional pada BPS Kota Pemantangsiantar. *Jurnal Simbolika*, Vol. 2, No. 1.

Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta .

Pandiangan, H. J., & Siringoringo, P. (2019). *Bahaya Narkotika dalam Prespektif Hukum Pidana Indonesia sebagai Pengembangan terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika bagi Generasi Muda Indonesia*. In *Jurnal Comunita Servizio e-ISSN: 2656-677X* (Vol. 1, Issue 2).

- Pangaribuan, et al. (2023). *Indonesia Drug Report*. Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional: Jakarta Timur
- Penelitian, J., Pengabdian, D., Masyarakat, K., Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). *Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja* (Vol. 2, Issue 3).
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam Systematic Literature Review: Drug Abuse Among Adolescents In Psychological And Islamic Perspective*.
- Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional.
- Peraturan Gubernur (Pergub) Nomo4 14 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga. Lembaran Daerah
- Rahmat, J. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simamora¹, J., Sally, ; R, & Sihombing, M. (2023). *Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Dan Memberantas Peredaran Narkoba Di Kota Tanjungbalai*. In *Jurnal Professional* (Vol. 10, Issue 1). <https://www.beritasatu.com/nasional/483883/177->
- Suhandi, I., Tulus, F. M. G., & Dengo, S. (2022). Respon Mahasiswa dalam Mengikuti Kuliah Daring selama Pandemi di FISPOL UNSRAT. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7, NO. 120.
- Supanto, F. (2019). *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat*.
- Salsabila, D. (2025). *Evaluasi Pelaksanaan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Jambi Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Sujastiawan, A., Ramanda, N., & Muslim, M. (2024). *Implementasi Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Sumbawa*. *Jurnal Kapita Selekta Administrasi Publik*, 5(2), 435-441.
- Stoner, James A, F; Freeman, R. Edward; Gilbert JR, Daniel. R. (2005). *Manajemen: Six Edition Jilid I*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Salusu, (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik : untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grafindo.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif; Dasar- Dasar*. Jakarta: Indeks.

Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Avant Garde*, Vol. No. 2.

Warminki, A. (2011). *Aspekty funkcjonowania administracji publicznej*.